

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dunia saat ini semakin pesat seiring dengan era globalisasi yang kini terjadi. Hal ini terlihat dari perkembangan teknologi yang semakin canggih dan maju pesat. Selain itu, manusia juga selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia adalah melalui pendidikan. Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan merupakan faktor penentu kemajuan dan perkembangan bangsa tersebut. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa menentukan kualitas dari bangsa itu sendiri. Melalui pendidikan, manusia dapat menambah pengetahuannya tentang berbagai disiplin ilmu. Pengetahuan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata untuk mempermudah kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Setelah melalui proses pendidikan diharapkan peserta didik dapat memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kehidupan berbangsa dan bernegara karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 33 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sedangkan tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut dengan membuat beragam kebijakan. Mulai dari kebijakan anggaran, muatan kurikulum, peningkatan kualifikasi guru, sistem kenaikan pangkat, dan segala usaha evaluasi. Namun sampai saat ini usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan belum sepenuhnya berhasil, hal tersebut ditunjukkan dengan masalah yang masih terus dihadapi oleh masyarakat Indonesia yaitu mutu pendidikan yang rendah di tiap level dan unit pendidikan.¹

Menghadapi masalah pendidikan tersebut tidak menyurutkan komitmen pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta kebutuhan secara global. Salah satu upaya yang terus dilakukan adalah dengan menyelenggarakan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia baik lembaga formal maupun non formal, mulai dari tingkat dasar, menengah sampai

¹ Rachmad Faisal Harahap “*Mutu Pendidikan SMK di Indonesia Masih Rendah*”, (Artikel diakses dari <http://news.okezone.com/read/2014/12/27/65/1084668/mutu-pendidikan-smk-di-indonesia-masih-rendah>, pada tanggal 25 Maret pukul 22.05 WIB.

tingkat tinggi yang telah diatur pula oleh pemerintah dari segi materi, tujuan dan kompetensinya.

Salah satu pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan bangsa Indonesia menghadapi era globalisasi serta mampu membekali siswa dengan keterampilan dan sikap mandiri. Pada pendidikan formal, hasil yang dicapai ditunjukkan dengan adanya perubahan yang positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Tingkat keberhasilan proses pendidikan akan terefleksi pada hasil belajar. Semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa, menunjukkan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai. Sebaliknya, semakin buruk hasil belajar yang diperoleh seluruh siswa menunjukkan bahwa ada hambatan dalam pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai secara maksimal.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Pentingnya mengetahui hasil belajar siswa disekolah yaitu untuk dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menguasai materi dari mata mata pelajaran tertentu yang telah diajarkan oleh guru. Selanjutnya hasil belajar tersebut bisa dijadikan tolak ukur bagi guru dan siswa agar mengetahui kemampuannya dalam belajar sehingga keinginan untuk belajar semakin ditingkatkan. Pada akhirnya hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan dari semua pihak baik itu siswa, guru, sekolah dan dunia pendidikan. Namun kenyataannya hasil belajar siswa belakangan ini mengalami penurunan. Penurunan hasil belajar bisa terlihat dari hasil Ujian Nasional (UN). Berdasarkan

pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, sebagian besar nilai rata-rata setiap mata pelajaran pada UN SMA 2015 mengalami penurunan terutama pada program studi IPS, bahasa, dan agama.²

Rendahnya hasil belajar juga terjadi di SMA N 4 Jakarta khususnya pada mata pelajaran ekonomi, hal tersebut merujuk pada observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi SMA N 4 Jakarta. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Mata pelajaran ekonomi memiliki keeratan hubungan dengan kehidupan sehari-hari terutama dalam rangka pemenuhan kebutuhan ekonomi peserta didik. Penguasaan terhadap mata pelajaran ekonomi diharapkan memberi kemampuan pada siswa untuk menghadapi masalah ekonomi yang terjadi dalam kehidupannya, memahami teori atau konsep dasar untuk memecahkan masalah ekonomi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang diperoleh dari guru ekonomi menunjukkan nilai ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) untuk mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Untuk lebih jelasnya berikut ini tabel nilai ekonomi siswa:

² Yulianisa Sulistyoningrum, "Hasil UN SMA 2015: Rata-rata Nilai Naik 0,29 Poin", (Artikel diakses dari <http://kabar24.bisnis.com/read/20150518/255/434353/hasil-un-sma-2015-rata-rata-nilai-naik-029-poin>, pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 14.34 WIB.

Tabel I.1
Nilai Ekonomi Semester Genap
Tahun Pelajaran 2014/2015

| KELAS | Jumlah Siswa | UTS | | UAS | |
|-------------------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|
| | | Tuntas | Belum Tuntas | Tuntas | Belum Tuntas |
| X IIS 1 | 36 | 21 | 15 | 19 | 17 |
| X IIS 2 | 35 | 19 | 16 | 14 | 21 |
| Jumlah | 71 | 40 | 31 | 33 | 38 |
| Presentase | | 56.3% | 43.7% | 46.5% | 53.5% |

Sumber: Buku Nilai Guru Ekonomi SMA N 4 Jakarta (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 71 siswa kelas X IIS, sebanyak 40 siswa mendapatkan nilai ujian tengah semester (UTS) di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sisanya yaitu 31 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan pada nilai ujian akhir sekolah (UAS) terdapat 33 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 38 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan demikian, presentase ketuntasan belajar berdasarkan nilai UTS hanya mencapai 56,3% dan berdasarkan nilai UAS presentase ketuntasan belajar menurun menjadi 46,5%. Data tersebut menjelaskan bahwa masih rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS.

Banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar merupakan indikator kurang berhasilnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Dengan demikian hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA N 4 Jakarta tergolong rendah. Menurut informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar pada mata pelajaran ekonomi, bahwa rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan masih

banyak siswa yang bersikap kurang baik ketika proses pembelajaran berlangsung seperti kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa dalam belajar, kurangnya minat membaca, mudah mengeluh dan menunda dalam mengerjakan tugas. Melihat fenomena yang demikian, maka perlu dikaji lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar ekonomi siswa SMA N 4 Jakarta.

Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto, pada proses belajar mengajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³ Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, sikap, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu dalam menerima bahan ajar pun juga berbeda-beda. Agar dapat menerima bahan ajar dengan baik maka siswa perlu memperhatikan bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Perhatian dalam suatu kegiatan belajar dipusatkan pada penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Namun justru perhatian belajar siswa menjadi salah satu masalah yang sering ditemui, masih banyak dijumpai siswa yang tidak fokus dan melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar. Keadaan inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Sikap siswa juga berpengaruh pada hasil belajar yang diperolehnya. Sikap siswa yang positif merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: : PT. Rineka Cipta, 2010), hh. 54-55.

tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa dapat menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sikap negatif siswa yang masih sering dijumpai adalah sikap pasif, malas, rendah diri, dan kurang percaya diri dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal.

Proses belajar mengajar juga sangat dipengaruhi oleh motivasi, terutama motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi belajar dimaksudkan sebagai suatu kondisi psikis yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang optimal. Masih pula dijumpai siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang kuat maka siswa tersebut akan malas untuk belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa atau disebut dengan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah faktor keluarga dan masyarakat. Keduanya memiliki pengaruh masing-masing terhadap tinggi rendahnya hasil belajar. Lingkungan keluarga memiliki kontribusi yang besar dalam perkembangan pendidikan. Hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, ekonomi, serta perhatian orangtua sangat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa karena selain di sekolah, seorang siswa juga berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya. Ketika seseorang berinteraksi dan bergaul secara positif dengan orang-orang disekitarnya maka akan membawa pengaruh positif pula terhadap diri siswa itu sendiri termasuk dalam hal belajar. Dengan demikian perlu kewaspadaan dan sikap selektif dalam memilih teman bergaul.

Satu hal yang pasti adalah dalam proses belajar siswa tentu akan menemui berbagai masalah atau kesulitan. Oleh karena itu siswa harus memiliki kecerdasan dalam mengatasi berbagai kesulitan yang ada agar tujuan pembelajaran tetap bisa dicapai. Jika dikaitkan dengan cara mengatasi kesulitan, maka jenis kecerdasan yang digunakan adalah kecerdasan adversitas atau lebih dikenal dengan *adversity quotient*. Kecerdasan adversitas merupakan kecerdasan individu dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru ekonomi SMAN 4 Jakarta masih banyak siswa yang bermasalah dengan kecerdasan adversitas dimana siswa mudah mengeluh dan menyerah ketika memiliki banyak tugas dan PR, membiasakan menunda tugas-tugas sekolah, bahkan cenderung ada pula yang menyalahkan guru ketika nilai ulangnya rendah.

Faktor eksternal yang juga mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan belajar di sekolah mencakup semua benda mati dan seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Salah satu faktor lingkungan belajar di sekolah yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah penyediaan sarana dan prasarana belajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan maka akan semakin menunjang proses belajar mengajar. Salah satu sarana yang wajib disediakan sekolah adalah perpustakaan. Adanya perpustakaan sangat membantu siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang

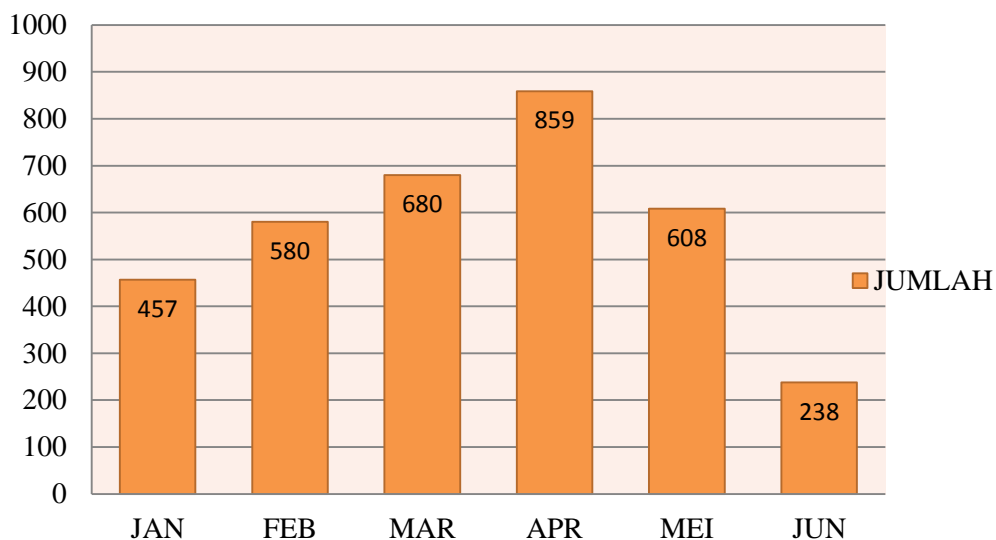
berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan perpustakaan secara efektif akan berpengaruh pada kelancaran kegiatan belajar. Hal itu dikarenakan dengan memanfaatkan perpustakaan secara efektif maka banyak informasi dan pengetahuan yang bisa diperoleh sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Namun yang masih menjadi masalah adalah kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yang salah satunya dapat terlihat dari jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan yang dijelaskan oleh tabel berikut ini:

Tabel I.2
Data Pengunjung Perpustakaan Siswa SMA N 4 Jakarta
Periode Januari-Juni Tahun Ajaran 2014/2015

| BULAN | JAN | FEB | MAR | APR | MEI | JUN |
|---------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| JUMLAH | 457 | 580 | 680 | 859 | 608 | 238 |
| RATA-RATA PENGUNJUNG | 570 | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang berkunjung ke perpustakaan pada bulan Januari sebanyak 457 siswa. Selanjutnya, untuk tiga bulan berikutnya yaitu Februari, Maret, dan April jumlah siswa yang berkunjung secara berturut-turut yaitu 580, 680, dan 859 siswa. Sedangkan pada bulan Mei jumlah kunjungan siswa menurun menjadi 608 siswa, begitu pula pada bulan Juni yang hanya 238 siswa. Rata-rata jumlah pengunjung per bulan adalah 570 siswa

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan grafik kunjungan perpustakaan SMA N 4 Jakarta.



Gambar I.1

Grafik Kunjungan Perpustakaan SMA N 4 Jakarta

Sumber: Data diolah tahun 2015

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa grafik kunjungan perpustakaan mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan SMA N 4 Jakarta meningkat pada bulan Januari ke Februari sampai April dan menurun pada bulan Mei dan Juni. Jumlah kunjungan terbanyak tercatat pada bulan April yaitu sebanyak 859 dan jumlah kunjunganpaing sedikit pada bulan Juni sebanyak 238 siswa.

Setiap siswa di SMA N 4 Jakarta memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda satu sama lain. Masing-masing siswa memiliki tingkatkecerdasan adversitas yang berbeda. Disamping itu, pemanfaatan perpustakaan juga kurang optimal sehingga menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang hasil belajar di SMA N 4 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh perhatian belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA N 4 Jakarta.
2. Pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA N 4 Jakarta.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA N 4 Jakarta.
4. Pengaruhkecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA N 4 Jakarta.
5. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA N 4 Jakarta.
6. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA N 4 Jakarta.
7. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA N 4 Jakarta.
8. Pengaruh efektivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA N 4 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat diketahui bahwa masalah hasil belajar ekonomi pada siswa SMA N 4 Jakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Pengaruh kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA N 4 Jakarta.
2. Pengaruh efektivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA N 4 Jakarta.
3. Pengaruh kecerdasan adversitas dan efektivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA N 4 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMAN 4 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh efektivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMAN 4 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan adversitas dan efektivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMAN 4 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kecerdasan adversitas dan efektivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMAN 4 Jakarta diharapkan berguna secara teoretis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi serta khasanah ilmu tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi, khususnya mengenai kecerdasan adversitas dan pemanfaatan perpustakaan sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan juga dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui pola-pola cara belajar siswa maka guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran yang diciptakan.

d. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas dan peran pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.